

Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Siswi di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Oleh:

Nina Tri Mulyani

Yanik Purwanti

Progam Studi S1 Kebidanan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

July, 2026

Pendahuluan

- Anemia masih menjadi masalah kesehatan pada remaja putri. Berdasarkan SKI 2023, prevalensi anemia usia 10-19 tahun sebesar 18%
- Remaja putri berisiko mengalami anemia karena pertumbuhan dan menstruasi meningkatkan kebutuhan zat besi. Hasil pemeriksaan UKS SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo pada 17 November 2025 menunjukkan: 45 siswi (38,1%) mengalami anemia. 73 siswi (61,9%) tidak mengalami anemia
- Kondisi ini berpotensi memengaruhi pertumbuhan, fungsi kognitif, prestasi belajar, dan kesehatan reproduksi.



Research gap

- Secara teori, kejadian anemia pada remaja putri bersifat multifaktorial dan tidak hanya dipengaruhi oleh status gizi. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten, di mana sebagian penelitian menemukan hubungan antara status gizi dengan anemia, sedangkan penelitian lainnya tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Selain itu, IMT/U hanya menggambarkan kondisi antropometri dan belum secara langsung mencerminkan kecukupan zat besi maupun faktor lain yang memengaruhi kadar hemoglobin.



Rumusan masalah

Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran status gizi berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) pada siswi kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo?

Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan status gizi berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) pada siswi kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.
2. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan kejadian anemia berdasarkan kadar hemoglobin pada siswi kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.
3. Menganalisis hubungan status gizi berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian anemia pada siswi kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Tujuan umum

Menganalisis hubungan status gizi berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian anemia pada siswi kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Konsep Teori

Remaja putri merupakan kelompok yang rentan mengalami anemia karena berada dalam masa pertumbuhan yang cepat dan mengalami menstruasi setiap bulan, sehingga kebutuhan zat besi meningkat. Apabila kebutuhan zat gizi tidak terpenuhi secara optimal, kondisi tersebut dapat menyebabkan penurunan kadar hemoglobin.

Status gizi merupakan salah satu faktor yang secara teoritis dapat berkaitan dengan kejadian anemia karena zat gizi seperti zat besi, protein, asam folat, dan vitamin B12 berperan dalam proses pembentukan hemoglobin. Status gizi dalam penelitian ini dinilai berdasarkan Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) sesuai standar WHO Growth Reference 2007.

Anemia pada penelitian ini merupakan kondisi kadar hemoglobin <12 g/dL. Meskipun status gizi dapat berperan dalam pembentukan hemoglobin, IMT/U hanya menggambarkan kondisi antropometri dan tidak secara langsung menunjukkan kecukupan zat besi maupun kualitas konsumsi pangan. Oleh karena itu, remaja dengan status gizi normal maupun status gizi lebih tetap dapat mengalami anemia. Selain status gizi, kejadian anemia juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti asupan zat besi, pola makan, kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah, menstruasi, penyakit infeksi, aktivitas fisik, dan kondisi sosial ekonomi.

Metode Penelitian

Populasi & Sampel

Populasi

- Populasi penelitian sebanyak 118 siswi kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo yang memiliki data Hb dan IMT dari kegiatan UKS tahun 2025.

Sampel

- 118 data siswi

Kriteria Inklusi

- Siswi kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.
- Memiliki data hasil pemeriksaan hemoglobin (Hb) tahun 2025.
- Memiliki data berat badan dan tinggi badan yang lengkap untuk perhitungan IMT.
- Data tercatat lengkap dalam dokumen UKS sekolah.

Kriteria Eksklusi

- Data hemoglobin (Hb) tidak lengkap.
- Data berat badan atau tinggi badan tidak lengkap.
- Data tidak dapat diakses atau tidak tercatat dengan jelas dalam dokumen UKS.

Desain Penelitian

Jenis Kuantitatif. Desain analitik observasional menggunakan pendekatan cross-sectional. Data yang digunakan merupakan data sekunder

Tempat & Waktu

- Penelitian dilaksanakan di SMA 2 Muhammadiyah Sidoarjo.
- Juli 2026.

Pengumpulan Data

Variabel Independen

- Status gizi

Variabel Dependen

- Kejadian anemia siswa

Instrumen

Data berat badan dan tinggi badan UKS 17 November 2025 yang dihitung menggunakan IMT/U sesuai standar WHO dan Kemenkes RI

Analisis Data

- Univariat
- Bivariat
- Fisher's Exact Test apabila asumsi Chi-Square tidak terpenuhi.

Hasil Penelitian

Distribusi Status Gizi

Status Gizi	n	%
Gizi Kurang	2	1,7%
Gizi Normal	82	70,3%
Gizi lebih	33	28,0%

Distribusi Kejadian Anemia

Status Anemia	n	%
Tidak Anemia	73	61,9%
Anemia	45	38,1%

Hasil Penelitian

Hasil Fisher's Exact Test:

$p = 0,650$

$p > 0,05$

Kesimpulan hasil uji:

Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi berdasarkan IMT/U dengan kejadian anemia pada siswi kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Status Gizi	Tidak Anemia n%	Anemia n%	Total n	p-Value
Gizi Kurang	2 (100,0)	0 (0,0)	2 (100,0)	
Gizi Normal	50 (60,2)	33 (39,8)	83 (100,0)	
Gizi Lebih	21 (63,6)	12 (36,4)	33 (100,0)	
Total	73 (61,9)	45 (38,1)	118 (100,0)	0,650

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi berdasarkan Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) dengan kejadian anemia pada siswi kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, dengan hasil Fisher's Exact Test diperoleh nilai $p=0,650$ ($p>0,05$). Meskipun sebagian besar responden memiliki status gizi normal, masih ditemukan 33 siswi (39,8%) dengan status gizi normal yang mengalami anemia. Hal ini menunjukkan bahwa anemia dapat terjadi pada berbagai kategori status gizi. Secara teori, status gizi berperan dalam proses pembentukan hemoglobin karena berkaitan dengan kecukupan zat besi, protein, asam folat, dan vitamin B12. Namun, IMT/U hanya menggambarkan kondisi antropometri dan tidak secara langsung menunjukkan kecukupan zat besi maupun kualitas konsumsi pangan. Kejadian anemia juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti asupan zat besi, pola makan, kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah, menstruasi, penyakit infeksi, aktivitas fisik, dan kondisi sosial ekonomi yang tidak dianalisis dalam penelitian.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi berdasarkan IMT/U dengan kejadian anemia pada siswi kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo ($p=0,650$). Hal ini menunjukkan bahwa status gizi berdasarkan IMT/U bukan merupakan satu-satunya faktor yang berperan terhadap kejadian anemia pada remaja putri.

Daftar Pustaka

- 1 H. Administrations, "THE EFFECT OF IRON INTAKE ON HEMOGLOBIN LEVELS ON FEMALE ADOLESCENTS," vol. 4, no. 1, 2025.
- 2 S. P. Moosavian, M. Ghodsi, P. Farzanehnejad, N. Ghanbari, and S. H. Mirlohi, "Association of food insecurity with anemia in children and adolescents: a systematic review and meta-analysis of observational studies," vol. 4, 2025.
- 3 I. Perawat, A. Yulianti, S. Aisyah, K. Bangsa, and S. Gizi, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Remaja Putri," vol. 5, no. 1, 2024.
- 4 W. T. Eden, A. A. Savitri, N. Syahida, and R. Rahmانيar, "Edukasi Penggunaan Tablet Fero Sulfat Sebagai Terapi Preventif Anemia Pada Siswi SMA Kabupaten Sragen," vol. 4, no. 1, 2025, doi: 10.35960/pimas.v4i1.1679.
- 5 N. F. Azzahara and D. R. Dhanny, "Hubungan Psikososial dan Status Gizi pada Remaja Wanita dengan Anoreksia Nervosa," vol. 2, no. 1, pp. 1-9, 2021, doi: 10.24853/myjm.2.1.1-9.
- 6 U. Pahlawan and T. Tambusai, "PUTRI DI MTS MUHAMMADIYAH PENYASAWAN," vol. 2, no. 1, pp. 40-44, 2023.
- 7 J. Pengabdian, M. Kebidanan, P. A. Remaja, and T. T. Darah, "ANEMIA PREVENTION EDUCATION IN ADOLESCENTS AND THE RIGHT," vol. 4, no. 2, pp. 49-53, 2022.
- 8 A. Z. Besi, "HUBUNGAN KONSUMSI SUMBER ZAT BESI DENGAN KEJADIAN," vol. 13, no. 2, pp. 400-411, 2022.
- 9 R. Putri, "Sport and Nutrition Journal," vol. 3, no. 1, pp. 39-47, 2021.
- 10 I. Marpatmawati, H. Budiawan, W. Rismawan, and N. M. Hidayat, "Analysis of Stress Levels in Adolescents at Ciamis Senior High School 2," vol. 7, no. 2, pp. 452-457, 2025.
- 11 H. Indeks et al., "DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMA N I MERAPI BARAT KABUPATEN LAHAT TAHUN 2023," vol. 3, no. 8, 2025.
- 12 N. Hidayah, "Hubungan pemberian suplemen zat penurunan anemia pada remaja putri," vol. 6, pp. 8829-8834, 2025.
- 13 R. Husnah and A. L. Panjaitan, "HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA," vol. 7, pp. 871-875, 2023.
- 14 S. Alfiah and C. Dainy, "Asupan Zat Besi, Vitamin C dan Konsumsi Tablet Tambah Darah Berhubungan dengan Kejadian Anemia Remaja Putri SMPIT Majmaul Bahrain Bogor," vol. 2, no. 2, pp. 103-108, 2023, doi: 10.25182/jigd.2023.2.2.103-108.
- 15 S. Handayani, Y. S. Pratiwi, D. Soekmawaty, and R. Ariendha, "p=0,475 (p>0,005) .," vol. 7, no. 1, pp. 69-79, 2023.
- 16 J. R. Vatica and D. Murdiatama, "Hubungan konsumsi zat besi dan pola menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 1 Glumpang Tiga Kabupaten Pidie," vol. 5, no. 1, pp. 29-36, 2025.
- 17 "How to meet your iron needs," p. 2025, 2025.



TERIMA KASIH



www.umsida.ac.id



[umsida1912](#)



[umsida1912](#)



universitas
muhammadiyah
sidoarjo



[umsida1912](#)